

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini aksi-aksi pembebasan atas penindasan penguasa santer terdengar dan sering kali terjadi baik di dalam negeri ataupun diluar negeri. Belum hilang dari benak kita mengenai gerakan-gerakan perubahan yang terjadi di Negara-negara timur tengah yang membawa perubahan besar pada system pemerintahan yang ada di dalamnya. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya kesadaran-kesadaran social yang menggerakkan masyarakat untuk mengadakan suatu perubahan pada system yang mereka anggap sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai dan jati diri bangsa.

Salah satu yang paling mendasar yang membuat masyarakat bisa bersatu yakni mereka mengalami satu penderitaan. Ketika mereka melebur dalam satu kepentingan yang sama maka akan sangat mudah sekali membawa mereka dalam satu tujuan. Hal ini yang membuat gerakan-gerakan pembebasan seperti ini memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam mengumpulkan massa dan mengadakan perubahan di wilayah mereka. Pada akhirnya gerakan ini bisa membuahkan hasil yakni lebih dari 5 negara di timur tengah mengalami perubahan system dan pergantian kepala Negara karena dianggap gagal oleh masyarakat disana.

Hal yang serupa juga pernah terjadi di Indonesia. Seusai masa perjuangan kemerdekaan memang masyarakat sedikit merasa menikmati zaman kebebasan dari penjajah tapi mereka sama sekali tidak menyadari kalau terlahir penjajah baru didalam system yang mereka buat. Akan tetapi penjajah disini bukan dari para colonial akan tetapi orang-orang yang menjajah bangsanya sendiri. Dalam setiap masa pemerintahannya ada beberapa presiden yang harus terpaksa turun karena sudah tidak sesuai lagi dengan dasar ideology Negara. Seperti pada kasus Malari, Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan yang paling besar yakni kerusuhan dan penurunan presiden Soeharto pada Mei 1998. Akan tetapi memang inilah yang menjadi konsekwensi ketika Negara ini memutuskan memilih bentuk Negara yang menggunakan asas demokrasi. Ketika kekuasaan benar-benar berada di tangan rakyat maka ketika rakyat mulai bergerak maka tidak ada yang bisa membendung mereka.

Hal terpenting yang perlu digarisbawahi adalah dalam sejarahnya ketika rakyat Indonesia sudah bisa menggulingkan para penguasa Negara akan tetapi mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengadakan perubahan dalam system tersebut. Yang mana hal ini akan berimbas pada pengulangan kejadian yang sama melainkan hanya saja dilakukan orang yang berbeda. Hal ini dapat kita lihat pada masa pemerintahan Soeharto dimana rakyat dalam hal ini mahasiswa berhasil menggulingkan pemerintahannya akan tetapi tidak merubah sistemnya. Sebagai contoh korupsi masih sangat banyak ditemukan kasus-kasusnya dan lain

sebagainya. Memang tidak dipungkiri bahwa aktor-aktor yang menjadi motor gerakan rakyat dalam hal ini adalah mahasiswa. Karena memang mahasiswa merupakan miniature masyarakat intelektual yang memiliki corak keberagaman pemikiran, gagasan dan ide-ide yang penuh dengan kreatifitas dan juga komunkatif.

Kampus merupakan tempat pengembangan diri yang memberikan perubahan pikiran, sikap, dan pencerahan, tempat mahasiswa lahir menjadi kaum pemikir yang bebas dan agen of change. Dengan sifat keintelektual dan idealismenya mahasiswa lahir dan tumbuh menjadi entitas (model) yang memiliki paradigma ilmiah dalam memandang persoalan kebangsaan dan kemasyarakatan. Ciri dan gaya mahasiswa terletak pada ide atau gagasan yang luhur dalam menawarkan solusi dan mampu berkomunikasi atas persoalan-persoalan yang ada.

Dengan kata lain kampus merupakan laboratorium besar tempat melahirkan beragam ide, pemikiran, pengembangan wawasan. Yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peranan komunikasi social individu mahasiswa tersebut dalam kehidupan kemasyarakatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Menjadi agen bagi perubahan social, budaya, paradigm, ekonomi dan politik secara luas. Dengan demikian kepentingan masyarakat menjadi barometer utama bagi keberhasilan suatu perubahan social yang dilakukan oleh mahasiswa. Gerakan perlawanan mahasiswa sesungguhnya merupakan gerakan perlawanan yang dinamis. Paradigm mahasiswa dikampus yang bertumpu pada penyelarasan ideologis dengan

ketajaman analisis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi. Oleh karena itu gerakan mahasiswa dianggap mampu memberikan jawaban atas kondisi zaman yang terus berubah.

Indonesia merupakan Negara yang besar dengan penduduk yang sangat padat pula. Dengan luasnya wilayah seperti ini Indonesia memiliki beberapa titik sentral pusat pemerintahannya atau kota-kota yang memiliki kemajuan yang cukup pesat seperti kota-kota metropolitan. Jika Jakarta dikatakan kota terbesar dan tingkat perkembangannya pun sangat cepat hal itu wajar karena Jakarta merupakan ibukota Negara karena Semua pusat elemen pemerintahan ada disana. Akan tetapi perjuangan-perjuangan pembebasan tidak hanya terjadi di Jakarta saja, di Surabaya yang merupakan kota metropolitan kedua setelah Jakarta juga tak kalah sengit dalam melawan penindasan. Kota yang disebut dengan kota pahlawan ini juga memberikan perlawanan yang cukup signifikan dengan terus-menerus melancarkan aksi mulai seperti halnya pada tanggal 27 Maret 2012 sampai ditetapkannya kebijakan menaikkan harga BBM yang sangat mencekik rakyat.

Sudah banyak elemen masyarakat yang tahu tentang reputasi arek-arek Suroboyo dalam memperjuangkan keadilan bagi mereka. mereka tidak akan takut dalam menghadapi hadangan aparat dan perlawanan dari pihak pemerintahan. Disini kembali mahasiswa sebagai massa yang terdidik harus bisa mengkomunikasikan suara-suara aspirasi rakyat tersebut yang mana tentu saja juga harus bisa melepaskan kepentingan-

kepentingan politik baik dari oposisi maupun koalisi yang seringkali menyusupi aksi-aksi yang diadakan oleh mahasiswa. Berangkat dari latar belakang diatas kemudian penulis membuat judul “Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa”. Dikarenakan dalam mengadakan setiap aksinya masing-masing organisasi akan mengadakan masa konsolidasi terlebih dahulu dalam menentukan setiap langkah yang akan dibuat, jadi hal inilah yang ingin penulis teliti dimana mulai dari bangunan isu itu dibentuk sampai pada masa aksi itu dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi gerakan mahasiswa yang ada di surabaya?
2. Bagaimana pola komunikasi gerakan mahasiswa yang diaplikasikan di surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi gerakan mahasiswa yang ada di surabaya.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi gerakan mahasiswa di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal, antara lain :

a. Secara Ilmiah

1. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan pola komunikasi Gerakan Mahasiswa di Surabaya
2. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya.

b. Secara Sosial

1. Diharapkan dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan awal bagi peneliti berikutnya untuk di kembangkan.
2. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan informasi yang bersifat ilmiah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Disini penulis mengambil skripsi karya Asina Uli Sinaga yang berjudul Mahasiswa dan komunikasi Politik Pemerintah suatu analisa Komunikasi gerakan mahasiswa melawan politik hegemoni Negara orde baru 1998. Dimana kesamaan dengan skripsi ini adalah terletak pada analisis pola Komunikasi gerakan sosial kemahasiswaannya sedangkan kedua skripsi ini memiliki focus yang sangat berbeda, dimana skripsi milik Asina ini lebih berfokus pada perlawanan dan komunikasi politik saja sedangkan skripsi milik penulis disini berfokus pada pola komunikasi dalam arti proses konsolidasi yang dilakukan dalam gerakan mahasiswa itu sendiri. Dan dibedakan pula oleh aktor tempat dan waktu penelitian yang jelas juga akan memberikan hasil yang berbeda pada kesimpulannya.

Persoalan yang diangkat pun lebih di titikberatkan pada penggambaran sejarah yang terjadi pada masa orde baru serta analisis politis tentang pergerakan mahasiswa ketika tragedi 1998 terjadi. Jadi dapat dikatakan pula bahwa skripsi yang sedang dikerjakan penulis sekarang adalah lanjutan dari analisis pola komunikasi gerakan sosial mahasiswa yang ada di Indonesia.

F. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi

Pola adalah reperentasi atau suatu fenomena, baik nyata atau abstrak, dengan menonjolkan unsure-unsur penting fenomena tersebut.

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Definisi ini dikembangkan menjadi suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹

Jadi Pola Komunikasi Merupakan sebuah gaya penyampaian informasi dari suatu sumber ke sumber yang lain.

2. Gerakan Mahasiswa

Gerakan sebagai sebetuk aksi kolektif dengan orientasi konfliktual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu,

¹ Onong Uchyana Effendy, 2001. *Komunikasi teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda karya, hal 10

dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat melebihi bentuk-bentuk ikatan dalam suatu koalisi Suatu ideologi yang menyediakan bagi manusia konsep-konsep tentang tujuan-tujuan gerakan, rasional keberadaannya, tuntutananya atas pengaturan sosial yang ada, dan rancangan aksinya. Ideology yang berfungsi sebagai sejenis perekat yang menyatukan orang-orang dalam suatu kepercayaan bersama.

Gerakan dapat dibedakan berdasarkan basis ideologis, yang berdasarkan tujuan ideologis mereka. Disini gerakan revolusioner merupakan mengubah masyarakat dengan menentang nilai-nilai fundamental. Sedangkan gerakan yang berusaha memodifikasi kerangka kerja dari skema yang ada disebut gerakan reformasi. Di Indonesia kita menyaksikan perlawanan keras dari berbagai kalangan pro *status quo* terhadap gerakan reformasi yang dipelopori oleh generasi muda mahasiswa. Tipe lain dari gerakan sosial disebut gerakan yang ekspresif, yang kurang berkonsen dengan perubahan institusional. Tipe gerakan ini berusaha merenovasi atau memperbarui orang-orang dari dalam, dengan menjanjikan suatu pembebasan dimasa depan.²

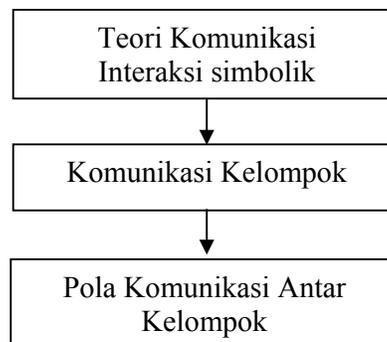
Mahasiswa adalah pelajar yang ada di perguruan tinggi diatas SMA. Karena kedudukan dan statusnya yang lebih tinggi dari pelajar

² Triwibowo,darmawan.2006.*Gerakan Sosial Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*. LP3ES:Jakarta hal 17

biasa. Dan disini mahasiswa juga merupakan agen of change yang mana juga melakukan advokasi terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya. mahasiswa merupakan miniature masyarakat intelektual yang memiliki corak keberagaman pemikiran, gagasan dan ide-ide yang penuh dengan kreatifitas. Dalam mewujudkan fungsi sebagai kaum intelektual itu mahasiswa memainkan peran sosial mulai dari pemikir, pemimpin dan pelaksana. Sebagai pemikir mahasiswa mencoba menyusun dan menawarkan gagasan tentang arah dan pengembangan masyarakat. Peran kepemimpinan dilakukan dengan aktivitas dalam mendorong dan menggerakkan masyarakat. Sedangkan keterlibatan mereka dalam aksi sosial, budaya dan politik di sepanjang sejarah merupakan perwujudan dari peran pelaksanaan tersebut.

Jadi, yang dimaksud dengan Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa dalam penelitian ini adalah suatu sebuah proses penyampaian informasi baik yang nyata atau yang abstrak dalam bentuk gerakan.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi gerakan mahasiswa melalui beberapa tahapan komunikasi. Komunikasi dilakukan antara Gerakan Mahasiswa yang satu dengan yang gerakan mahasiswa yang lainnya.

Komunikasi antar gerakan mahasiswa ini dpadukan dengan teori intraksi simbolik. Teori intraksi simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari satu benda atau simbol baik benda mati maupun benda hidup melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun prilaku non verbal dan tujuan akhir na adalah memaknai simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah gerakan mahasiswa tersebut.

Jadi teori interaksi simbolik ini pada intinya adalah sebuah kerangka acuan untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lainnya menciptakan dunia simbolik dan menciptakan prilaku manusia. Dari pesan verbal maupun prilaku non verbal sebagai pemahaman satu sama lain melalui proses komunikasi antar Gerakan mahasiswa sehingga membentuk pola komunkasi.

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menguraikan tentang prosedur tentang langka-langka yang dilaksanakan dalam mengadakan penelitian ilmiah secara sistimatis dan berencana guna memperoleh masalah, melalui metode penelitian ini dapat diperoleh petunjuk tentang cara kerja dan cara-

cara pencerahan secara sistimatis dalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh hasil yang dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang di pakai ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).³ Sesuai judul penelitian ini maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapatnya menggali data, tanpa perlu mengeoperasikan konsep dalam menguji konsep dalam realitas yang diteliti dengan mendiskripsikan secara terperinci fenomena social tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.⁴

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Botgar dan Tailor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pola komunikasi gerakan aksi mahasiswa di Surabaya ini adalah pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif Studi deskriptif.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

³ Dr. Basrowi, Mpd. Dan Dr. Suwandi, M.Si, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008). Hlm 1

⁴ Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2005), 113

⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

- a. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
- b. Karena yang akan diteliti bukanlah hanya individu akan tetapi kelompok-kelompok mahasiswa yang mengadakan gerakan-gerakan ke arah perubahan, maka pendekatan penelitian yang paling tepat untuk mendapatkan hasil data secara valid adalah kualitatif.
- c. Selain itu, karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisanya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk dipergunakan.

2. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah kelompok-kelompok gerakan mahasiswa yang ada dan masih eksis di Surabaya.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diantaranya adalah:

1. Membuat proposal penelitian

Dalam proposal ini peneliti pertama kali menyusun latar belakang masalah yang menerangkan Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa di Surabaya, dan membuat rumusan masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada focus penelitian tersebut.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti turun ke lapangan, bagaimana peneliti dalam mencari informan, berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa yang perlu peneliti amati.

- b. Tahap lapangan

Tahap ini adalah dimana seorang peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui dan menggali data tentang Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa di Surabaya dan dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai anggapan masyarakat terhadap aksi-aksi mahasiswa ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan cara wawancara (interview), observasi, dan menelusuri serta mengcopy (menulis kembali) dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

a. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan sumber sebagai berikut. Dalam pembahasannya Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya.⁶ secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, Koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.⁷ jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁸ dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan, materi apa saja, dan metode apa yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta:Grafindo Persada, 2002),h. 63

⁷ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta:Grafindo Persada, 2002),h. 63

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h. 87

Untuk mempermudah proses di lapangan, maka peneliti akan memilih informan yang representatif yang akan mewakili dari keseluruhan informan terkait. Sebelumnya peneliti memilih key informan, yaitu informan pertama yang memberikan petunjuk dan menunjukkan informan lain sehingga dapat diketahui jumlah informan yang dikehendaki. Sedangkan teknik pengambilan data (informasi) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan snow ball atau snowballing sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key informan, dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.⁹ Snowballing dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.¹⁰

Berikut ini nama-nama informan penelitian, sebagai berikut:

- a. Adit GMNI
- b. Karim GMNI
- c. Faizal PMII
- d. Kholis LMND
- e. Johan LMND
- f. Iqbal SMI

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 31

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h.

- g. Birul SMI
- h. Cona Kamus PR
- i. Haris Kamus PR
- j. Ilham LDF
- k. Amar LDF

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.¹¹ data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.¹² Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi partisipan yaitu penulis langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian dengan

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h. 87-88

¹² S. Nasution, *Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara,1996),h. 143

mengambil bagian dalam suatu kegiatan yaitu aktifitas Mahasiswa dalam kaitannya dengan aksi-aksi yang akan mereka buat. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana pola komunikasi Gerakan aksi Demonstrasi Mahasiswa di Surabaya.

2. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang ditujukan kepada obyek yang diteliti, hal ini digunakan untuk menggali data tentang Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa di Surabaya

c. Metode Pembahasan

1. Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai aksinya yang mempunyai sifat umum.
2. Deduksi yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari pola komunikasi Gerakan aksi Demonstrasi Mahasiswa di Surabaya di dalamnya sangat berarti.
3. Depkripsi adalah menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah diteliti.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data di sini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh dari hasil Observasi dan interview, kemudian data tersebut disederhanakan ke dalam table presentasi yang mudah dipahami, dibaca dan interpretasikan yang pada intinya untuk

mencari jawaban atas jumlah permasalahan penelitian dengan menggunakan metode observasi.

c. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang kajian pustaka. Dan di bab ini juga menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kajian teori ini adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian. Dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang temuan penelitian yang dilakukan terhadap pola komunikasi Gerakan Mahasiswa di Surabaya serta konfirmasi temuan tentang teori sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.